



E-ISSN 3032-601X & P-ISSN 3032-7105

Vol. 1, No. 3c, Juli 2024

MISTER

Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science,
Technology and Educational Research

**Jurnal Penelitian Multidisiplin dalam Ilmu
Pengetahuan, Teknologi dan Pendidikan**

**UNIVERSITAS SERAMBI MEKKAH
KOTA BANDA ACEH**

mister@serambimekkah.ac.id

Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science Technology
and Educational Research

Journal of MISTER

Vol. 1, No. 3c, Juli 2024

Pages: 1133-1144

Metode Pembelajaran dalam Perspektif Islam

Rahma Sekar Nigrum, Athaya Yulidian, M. Yunus Abu Bakar

Program Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Kota Surabaya, Indonesia

Article in Journal of MISTER

Available at	: https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/mister
DOI	: https://doi.org/10.32672/mister.v1i3c.1821

How to Cite this Article

APA	: Nigrum, R. S., Yulidian, A., & Abu Bakar, M. Y. (2024). Metode Pembelajaran dalam Perspektif Islam. <i>MISTER: Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research</i> , 1(2c), 1133 – 1144. https://doi.org/10.32672/mister.v1i2c.1821
Others Visit	: https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/mister

MISTER: *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research* is a scholarly journal dedicated to the exploration and dissemination of innovative ideas, trends and research on the various topics include, but not limited to functional areas of Science, Technology, Education, Humanities, Economy, Art, Health and Medicine, Environment and Sustainability or Law and Ethics.

MISTER: *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research* is an open-access journal, and users are permitted to read, download, copy, search, or link to the full text of articles or use them for other lawful purposes. Articles on Journal of MISTER have been previewed and authenticated by the Authors before sending for publication. The Journal, Chief Editor, and the editorial board are not entitled or liable to either justify or responsible for inaccurate and misleading data if any. It is the sole responsibility of the Author concerned.



Metode Pembelajaran dalam Perspektif Islam

Rahma Sekar Nigrum^{1*}, Athaya Yulidian², M. Yunus Abu Bakar³

Program Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya,
Kota Surabaya, Indonesia¹⁻³

Email corresponding author: rahmasekarningrummm@gmail.com

Diterima: 11-06-2024

| Disetujui: 12-06-2024

| Diterbitkan: 13-06-2024

ABSTRACT

Learning methods emphasize the importance of understanding the concept of learning and approaches that align with Islamic values. Additionally, the principles for selecting learning methods from an Islamic perspective are detailed, including theological, philosophical, psychological, social and cultural, as well as scientific and technological principles. This research examines learning methods from an Islamic perspective using a qualitative approach. The research methodology encompasses research design, primary data sources, data analysis, and conclusions. This study aims to contribute to the understanding of the importance of selecting learning methods that align with Islamic values in the context of education. The conclusions drawn from this research serve as a reference for academics and educators in Islam to strengthen learning practices based on Islamic values.

Keywords: Educaplay; Learning Methods; Effectiveness; Teaching Media.

ABSTRAK

Metode pembelajaran menekankan pada pentingnya memahami konsep pembelajaran dan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Selain itu, asas-asas dalam memilih metode pembelajaran dari perspektif Islam juga diperinci, termasuk asas teologi, filosofis, psikologis, sosial dan budaya, serta ilmu pengetahuan dan teknologi. Penelitian ini mengkaji metode pembelajaran dalam perspektif Islam dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Metodologi penelitian ini mencakup desain penelitian, sumber data primer, analisis data, dan kesimpulan. Penelitian ini diharap memberikan kontribusi dalam pemahaman tentang pentingnya memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan nilai-nilai Islam dalam konteks pendidikan. Kesimpulan dari penelitian ini menjadi rujukan bagi para akademisi dan pendidik Islam dalam memperkuat praktik pembelajaran yang berbasis nilai-nilai Islam.

Katakunci: Educaplay; Metode Pembelajaran; Efektivitas; Media Ajar.

PENDAHULUAN

Belajar merupakan suatu keharusan bagi semua manusia mengingat mereka memiliki sesuatu yang tidak dimiliki ciptaan Allah yang lain, yaitu akal, atau kita menyebutnya sebagai otak. Belajar sendiri sudah diterapkan sejak kita dalam kandungan, seperti halnya bayi dalam kandungan (Jiarti & Shinta, 2014). Respon mereka cenderung berbeda setiap menerima musik. Hal ini menunjukkan bahwa belajar menjadi suatu perbuatan yang tidak bisa dipisahkan dari manusia, mulai dari dalam kandungan, hingga meninggal dunia.

Pembelajaran bisa menggunakan media apapun. Adakalanya guru menjadi media utama ketika belajar, adakalanya orang tua, adakalanya juga orang-orang yang memiliki pengalaman di suatu bidang. Namun, dari semua media makhluk hidup tersebut, mereka dihubungkan dengan satu media non hidup yang sama, yaitu buku. Tidak salah ketika buku dianggap sebagai jendela dunia karena ketika membaca buku, kita bisa mengetahui apa-apa saja yang tidak pernah kita pikirkan dan tidak pernah kita lihat di sekitar lingkungan kita.

Dalam Islam, buku menjadi sumber opsional dalam mempelajari sesuatu. Orang Muslim meyakini bahwa semua buku berasal dari satu sumber utama dan sumber itu adalah Al-Quran, kitab suci mereka. Pun buku, dalam bahasa Arab dimaknai sebagai *kitab* yang juga diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata *kitab* ini juga termaktub dalam Al-Quran ketika kita membaca permulaan kitab suci ini.

ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ

“Kitab (Al Quran) ini tidak ada keraguan padanya, petunjuk bagi mereka yang bertakwa.” (Q.S. Al-Baqarah [2]: 2)

Dari kutipan tersebut, dapat disimpulkan bahwa Al-Quran berperan sebagai panduan atau arahan. Dalam konteks yang lebih umum, panduan tersebut juga mencakup pendidikan. Sebagai panduan hidup, Al-Quran dianggap sebagai kitab suci yang lengkap dan sempurna dari Allah. Isinya tidak hanya mengatur tata cara beragama, tetapi juga memberikan petunjuk tentang kehidupan sehingga memperhatikan hal-hal kecil.

Menurut Aris (2022) orang-orang Muslim menjadikan Al-Quran sebagai sumber pengetahuan yang tidak hanya mengatur tata cara hidup, tetapi juga membahas isu-isu pendidikan. Secara tidak langsung terdapat pemahaman mengenai arahan atau petunjuk dapat kita pahami sebagai metode untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Ini merupakan bukti bahwasanya sangat di perlukan metode sebelum melakukan suatu pembelajaran.

Secara etimologis, istilah "metode" berasal dari bahasa Yunani, gabungan kata "meta" yang artinya yang dilalui, dan "hodos" yang berarti jalan. Adapun secara harfiah mengacu pada suatu jalan yang harus diikuti. Secara lebih umum, metode didefinisikan sebagai cara yang tepat untuk melakukan sesuatu. Dalam bahasa Inggris, istilah yang digunakan adalah "method", yang kemudian diserap menjadi "metode" dalam bahasa Indonesia.

Dalam bahasa Arab, metode dikenal dengan istilah "tharîqah", yang mengandung arti jalan atau cara. Tharîqah juga diartikan sebagai perjalanan hidup, hal, mazhab, dan metode, mencakup berbagai makna yang berkaitan dengan perjalanan kehidupan, perguruan, atau majlis pengajian mistik, dan lainnya. Secara terminologi, para ahli memberikan beragam definisi tentang metode. Misalnya, Surakhmad mendefinisikan metode sebagai cara yang berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan.

Menurut Fitri, dkk (2019:35) metode merupakan salah satu instrumen untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode berperan sebagai fasilitator dalam proses pengajaran menuju pencapaian tujuan atau

target. Oleh karena itu, guru sebaiknya memilih metode yang mendukung kegiatan belajar mengajar, sehingga metode tersebut dapat menjadi sarana yang efektif dalam mencapai tujuan yang ditetapkan.

Dalam hadis riwayat Bukhari, disebutkan: Dari Abdullah ra. bahwa Nabi SAW membuat gambar persegi empat, lalu menggambar garis panjang di tengah persegi empat tadi dan keluar melewati batas persegi itu dan beliau juga membuat garis – garis kecil didalam persegi tadi, di sampingnya: (persegi yang digambar nabi). Nabi bersabda, “Ini adalah manusia, dan (persegi empat) ini adalah ajal yang mengelilingi nya. Garis panjang yang keluar adalah cita – citanya. Garis – garis kecil ini adalah penghalangnya. Jika tidak (terjebak) dengan garis yang ini, maka kena garis yang ini. Jika tidak kena garis yang itu maka kena garis yang setelahnya. Jika tidak mengenai semua garis penghalang tadi maka dia pasti kena ketua rentannya.

Dalam hadits yang tertera di atas, dapat dimaknai secara tersirat bahwasanya nabi Muhammad SAW mengingatkan agar kita enggan atau untuk tidak berimajinasi terlalu jauh tanpa adanya bukti atau kerja nyata, serta mengingatkan kita akan adanya ajal yang pasti ada.

Secara tidak langsung makna hadits di atas menunjukkan bahwasanya nabi Muhammad SAW adalah salah satu sosok manusia yang sangat paham akan adanya metode untuk memahami pendengar atau peserta didik dikarenakan nabi Muhammad SAW memiliki metode yang bermacam macam untuk menjelaskan kajian atau ilmu pengetahuan dengan menyesuaikan dengan ketanggapan akal pikiran seseorang yang sedang mengkaji ilmu bersama beliau . Oleh karena itu, jarang sekali umat muslim tidak paham akan ilmu pengetahuan yang telah disampaikan nabi Muhammad SAW dan pembelajaran yang diberikan nabi kepada umat-umatnya memiliki ciri khas sendiri.

Pembelajaran dapat dimaknai sebagai sebuah proses di mana konsep atau ide dipindahkan dari satu individu ke individu lain dengan tujuan menyampaikan pesan secara efektif dan efisien. William I. Gordon (2016) mengidentifikasi empat fungsi utama dalam pembelajaran, yaitu komunikasi sosial, ekspresif, ritual, dan instrumental. Prinsip-prinsip komunikasi yang penting dalam pembelajaran meliputi rasa hormat, empati, mendengarkan, kejelasan, dan kerendahan hati. Komunikasi yang efektif dalam pembelajaran sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Ramadanti, dkk (2021: 173-187) proses belajar-mengajar menentukan pencapaian tujuan belajar, yang tercermin dalam perubahan perilaku, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap. Faktor-faktor seperti pendidik, peserta didik, lingkungan, metode/teknik, dan media pembelajaran memengaruhi pencapaian tujuan pembelajaran. Pembelajaran melibatkan interaksi antara peserta didik, pendidik, dan sumber belajar dalam lingkungan pembelajaran. Tujuan pembelajaran adalah membantu peserta didik memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap, dan kepercayaan. Pembelajaran membedakan dirinya dari pengajaran dengan menekankan interaksi antara pengajar dan peserta didik. Kesuksesan pembelajaran sangat tergantung pada motivasi dan kreativitas pengajar serta motivasi tinggi dari peserta didik.

Penelitian ini mengkaji tentang metode pembelajaran yang sesuai dengan kriteria ideal orang-orang Muslim. Dari berbagai aspek yang akan dianalisis, metode yang digunakan cenderung memiliki beberapa kesamaan dengan metode yang digunakan orang non Muslim. Penelitian ini diharap bisa menjadi rujukan bagi para akademisi, khususnya para pendidik yang beragama Islam kepada murid-murid didiknya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menganalisis berbagai metode dalam konteks pendidikan Islam, terutama ketika kegiatan belajar-mengajar berlangsung. Metodologi yang digunakan adalah pendekatan kualitatif karena sifatnya yang berbasis kepada narasi, teks, dan teori sehingga bisa menunjang implementasi pembelajaran menjadi lebih efektif. Selain itu, analisis mendalam seputar metode pembelajaran dalam perspektif Islam menjadi sesuatu yang menarik untuk dibahas.

1. **Desain Penelitian** : Desain penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Metode ini berfokus pada riset mendalam tentang teori dan rujukan yang membahas seputar model pembelajaran berbasis agama Islam. Analisis yang digunakan berpengaruh kepada dampak terhadap pengaruh sosial dan emosional anak-anak. Pemilihan metode ini memungkinkan peneliti mengambil sumber-sumber rujukan dari berbagai referensi dan menggabungkannya sehingga bisa diambil kesimpulan yang dijadikan satu dalam penelitian ini.
2. **Sumber Data Primer** : Sumber primer berupa penelitian terdahulu yang dilakukan oleh para peneliti, bisa berupa jurnal ilmiah yang sifatnya kualitatif, atau referensi lain yang bisa mendukung data yang sudah ada. Sumber primer ini menjadi acuan utama dalam menentukan teori analisis yang digunakan. Selain itu, data yang didapat diambil juga dari beberapa buku-buku Islami yang juga mengupas seputar kegiatan belajar-mengajar.
3. **Olah Data** : Data yang didapat dari sumber primer, dianalisis lebih dalam lagi untuk menemukan penjelasan detail seputar metode pembelajaran yang digunakan oleh orang-orang Muslim, terutama mereka yang tinggal di Indonesia.
4. **Kesimpulan** : Kesimpulan berisi ringkasan dari pembahasan yang sudah diolah datanya sehingga memungkinkan peneliti lain untuk mengambil penjelasan singkat dari seluruh pembahasan yang ada. Hal ini sangat penting karena kesimpulan berisi runtutan penjelasan dari awal sampai akhir seputar penelitian ini yang dikemas dengan isi yang lebih padat, tapi tidak mengurangi esensi dari semua pembahasannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Metode Pembelajaran

Pemahaman tentang konsep pembelajaran berakar dari istilah "belajar", yang merupakan istilah yang dikenal oleh semua kalangan masyarakat. Baik pelajar maupun mahasiswa menganggap "belajar" sebagai hal yang sudah lazim (Abas, 2019). Menurut Afandi, dkk (2021) bahkan, kata "belajar" telah menjadi bagian tak terpisahkan dari semua kegiatan mereka dalam mengejar ilmu di lembaga pendidikan resmi. Mereka melaksanakan kegiatan pembelajaran secara terus-menerus sesuai dengan keinginan mereka yang memiliki tujuan untuk memperoleh ilmu pengetahuan yang ingin di perolehnya.

Adapun pengertian belajar oleh para ahli, di antaranya :

1. Gagne (dikutip dalam Anitah, 2008 : 13) mengungkapkan bahwa belajar adalah transformasi perilaku organisme sebagai akibat dari pengalaman.
2. Menurut Slavin (dikutip dalam Anni dan Rifai, 2009 : 82), belajar merupakan perubahan individu yang terjadi karena pengalaman.

3. Travers (dikutip dalam Suprijono, 2009 : 2) mendefinisikan belajar sebagai proses untuk menyesuaikan perilaku.
4. Morgan (dikutip dalam Suprijono, 2009 : 3) menyatakan bahwa belajar adalah perubahan perilaku yang berlangsung secara permanen setelah pengalaman.
5. Robbins (dikutip dalam Trianto, 2009 : 15) menjelaskan bahwa belajar melibatkan proses menciptakan hubungan antara pengetahuan yang sudah ada dengan pengetahuan yang baru.
6. Menurut Spears (dikutip dalam Hamdani, 2011 : 20), belajar melibatkan kegiatan seperti mengamati, membaca, mencoba, mendengarkan, dan mengikuti petunjuk.

Berdasarkan penjelasan di atas, belajar adalah interaksi antara pendidik dan peserta didik yang dilakukan secara sadar dan terencana, baik di dalam maupun di luar ruangan, dengan tujuan meningkatkan kemampuan peserta didik. Kegiatan belajar mengajar merupakan kondisi yang sengaja diciptakan oleh guru atau tutor untuk memfasilitasi pembelajaran siswa. Tutor mengajar dan siswa belajar, menciptakan interaksi edukatif dengan menggunakan bahan sebagai mediumnya. Komunikasi dua arah antara guru dan siswa menjadi kunci dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Paradigma pembelajaran yang sebelumnya berpusat pada guru (*teacher center*) harus beralih menjadi berpusat pada siswa (*student center*), di mana guru berperan sebagai fasilitator untuk memungkinkan komunikasi dua arah dan pencapaian tujuan pembelajaran (Suardi, 2018).

Ketika kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung, maka akan terbentuk suatu komunikasi di antara kedua pihak dalam suatu kegiatan belajar mengajar tersebut, yaitu murid dan pengajar. Seorang guru sudah semestinya menyampaikan suatu informasi kepada para muridnya mengenai pembelajaran yang di laksanakan. Suatu pembelajaran memiliki satu aspek penting di dalamnya, Dimana semakin hal tersebut dapat di maksimalkan, maka akan semakin tinggi pula keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan.

Hal ini dapat terjadi ketika seorang murid dapat menjamah dan menelaah secara baik tetang informasi yang telah di antarkan oleh para pengajar mereka. Hal penting ini yaitu media merupakan sesuatu yang di gunakan seorang pengajar dalam kegiatan belajar mengajar. Keberadaan dan kualitas dari sebuah media juga sangat berpengaruh dan memang adanya bahwa sebuah media dapat menunjang perkembangan pembelajaran sendiri terhadap peserta didik.

Kata media berasal dari bahasa latin "medius" yang secara harfiah berarti "tengah", perantara atau pengantar. Dalam bahasa Arab, media bermakna perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Dari pengertian secara bahasa saja kita dapat mengetahui bahwa perantara diantara kedua belah pihak yang saling berhubungan, namun mereka masih membutuhkan sesuatu untuk menunjang komunikasi diantara keduanya, maka sesuatu yang akan mereka aplikasikan dapat kita sebut sebagai media.

Dapat kita ambil dari beberapa pernyataan di atas bahwa media merupakan alat untuk menyalurkan sesuatu dan jika kita meilihat dalam dunia pendidikan bahwa sesuatu yang disalurkan adalah ilmu, dengan seorang peyalur yang kita sebut pengajar dan penerima ilmu tersebut, yaitu peserta didik. seorang gur dan murid juga termasuk ke dalam bagian media pembelajaran karena mereka memberikan dan menerima sesuatu yang di salurkan. *Association for Education and Communication Technology (AECT)* mengartikan media sebagai segala bentuk yang dipergunakan untuk suatu proses penyaluran informasi. Adapun *Education Association (NEA)* mengartikan media sebagai suatu hal yang dapat dimanipulasi, dilihat, didengar, dibaca, dibicarakan dengan instrument yang dipergunakan secara baik dalam kegiatan belajar mengajar yang dapat mempengaruhi efektifitas program instruksional (Mukhlison, 2006).

Banyak dari ahli psikologi menyatakan media yang paling mendominasi Ketika antar dua manusia atau lebih sedang berkomunikasi adalah pancra Indera, yaitu mata dan telinga. Ke dua pancra Indera ini dapat menangkap informasi dari lawan bicaranya, sehingga berlanjut kepada panca inera yang lain yang berujung pada proses pemikiran manusia dalam mengontrol dan meikirkan respon yang baik dan tepat sebelum menyatakan respon tersebut.

Menurut Richard & Mayer (2002) sebuah tantangan bagi pengajar sekarang yaitu untuk terus berpikir bagaimana cara mengembangkan kegiatan belajar mengajar yang ada dengan selalu menyesuaikan perkembangan teknologi di era digital saat ini, demi mencapai sebuah keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar agar tidak lagi hanya terpanut kepada buku dan penjelasan secara lisan saja. Salah satu opsi pembelajaran yang bisa digunakan adalah memanfaatkan kemajuan zaman. Dalam hal ini, media berbasis teknologi yang cenderung simpel dan variatif dapat menjadi pilihan utama.

Macam-Macam Media Pembelajaran

Peran media sangatlah penting untuk pembelajaran, salah satunya sebagai alat untuk menjelaskan bahan pembelajaran saat pendidik menyampaikan pelajaran. Dalam hal ini, guru menggunakan media ini sebagai alat untuk menjelaskan bahan pembelajaran secara lisan. Selain itu, media juga berfungsi menjadi alat untuk menimbulkan masalah yang siswa akan pelajari lebih lanjut selama proses pembelajaran.

Saat melaksanakan proses belajar mengajar, terdapat bentuk media pembelajaran yang beragam yang dapat digunakan tergantung pada tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Berbagai media pembelajaran yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Beberapa contoh media yang bisa digunakan adalah media publikasi yang berkaitan dengan buku-buku cetak, media visual yang sifatnya abstrak seperti foto, lukisan, diagram, media proyeksi dan rekaman seperti film dokumenter, media pendengaran yang memuat audio pembelajaran hingga berbasis audiovisual, serta banyak ragam media lain yang bisa menjadi opsi pengajar agar kegiatan belajar-mengajar menjadi lebih variatif.

Dari sudut pandang Islam, media sendiri memiliki makna yang sama, akan tetapi ada sedikit perbedaan dalam penjelasan seputar detail kecilnya. Jika media secara umum memiliki berbagai contoh dalam kehidupan sehari-hari, maka media Islam menambahi satu jenis baru, yaitu pembelajaran berbasis media bentuk. Menurut Zakia Drajat (2018), media Islam bisa berbentuk tulisan seperti teks Al-Quran dan Hadits, berupa benda-benda alam seperti manusia, binatang, dan tumbuhan, dan berupa gambar yang memiliki aspek visual hingga suara bergambar atau audiovisual. Sama halnya dengan berbagai perumpamaan yang dimaknakan dalam Al-Quran, terutama beberapa ayat yang sifatnya *mutasyabih* dengan menginterpretasikan perbuatan manusia dengan perumpamaan lain (Indarti, 2023).

Menurut Purwanto (2019), keteladanan pendidik merupakan alat yang paling utama, bahkan alat yang paling penting dalam berbagai urusan pendidikan. Oleh karena itu, para pengajar diharapkan dapat mencerminkan akhlak yang dicontohkan oleh guru mereka. Segala sesuatu yang datang dari perilaku dan ucapan seorang guru merupakan sebuah pembelajaran bahkan hal itu pun akan menjadi contoh untuk para pelajar. Peran guru ini sangatlah penting mengingat kedudukan guru menjadi alat atau media pengajaran yang dapat ditiru oleh para murid (Muzakki & Zubairi, 2016)

Asas Dalam Memilih Metode Pembelajaran Perspektif Islam

Kata "asas" dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa Arab, yang bentuk jamaknya adalah "usasan". Contohnya, "asas al-hukum" diartikan sebagai dasar hukum, sedangkan "al-usasinya" berarti

pada dasarnya, dan "al-huquq al-asasiah li al-insan" diartikan sebagai hak-hak asasi manusia. Dalam kamus Indonesia-Inggris, "asas" diartikan sebagai "*principle*" (prinsip) dan "*foundation*" (pondasi/dasar), seperti dalam ungkapan "pada dasarnya" yang disamakan dengan "fundamental" atau "*on principle*". Begitu pula dalam kamus Inggris-Indonesia, "*principle*" diartikan sebagai dasar, permulaan, aturan pokok, dan asas.

Abuddin Nata (2021) menyatakan bahwa asas pendidikan Islam adalah prinsip pendidikan Islam itu sendiri, yang merupakan kebenaran yang menjadi pokok dasar dalam merumuskan dan melaksanakan pendidikan Islam. Prinsip-prinsip ajaran Islam ini digunakan dalam merumuskan dan melaksanakan ajaran Islam, dan bersifat permanen karena merupakan ajaran yang tidak boleh dihilangkan atau diubah tanpa menghilangkan sifat dan karakter pendidikan Islam.

Menurut Satria & Tasman Hamami (2021: 1120–32) dalam konteks pendidikan Islam, asas-asas pendidikan dalam bahasa Arab disebut "*ushul al-tarbiyah*" atau dalam bahasa Inggris dikenal sebagai "*foundation of education*," yang dianggap sebagai landasan untuk memahami ilmu pendidikan sebagai suatu disiplin ilmu. Selain itu, asas juga merupakan pandangan yang menjadi dasar bagi semua kegiatan pendidikan, baik dalam penyusunan teori, perencanaan, maupun pelaksanaan pendidikan itu sendiri.

Secara umum, "asas" merujuk pada prinsip-prinsip dasar, pedoman, atau fondasi yang menjadi landasan bagi suatu sistem, konsep, atau proses. Dalam konteks pembelajaran asas sangat penting untuk membangun suatu dasar bagaimana berjalanya suatu metode pendidikan yang berkualitas. Asas adalah salah satu penyebab yang mengacu pada pendekatan yang mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu atau bidang pengetahuan untuk mencapai pemahaman yang lebih komprehensif terhadap suatu fenomena atau masalah.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa asas ialah suatu dasar dimana suatu dasar itu dibangun untuk membangun sebuah pondasi yang kuat dalam artian bahwasanya kita memerlukan suatu bukti nyata atau suatu gagasan yang dijadikan dasar untuk pemilihan metode yang digunakan dalam pembelajaran agar mencapai tujuan pembelajaran yang berkualitas dalam segala arah terkhusus dalam perspektif Islam. Islam sendiri memiliki prinsip yang dijadikan pedoman para pengajar sebelum menyalurkan ilmunya kepada peserta didik. Tidak hanya menjadi pedoman, asas ini bahkan dianggap sebagai syarat utama yang harus dipenuhi jika ingin meniru metode pembelajaran yang sesuai dengan perspektif Islam secara keseluruhan. Berikut penjelasan mengenai asas pembelajaran yang sesuai dengan perspektif Islam :

1. Asas Teologi

Dasar teologis dalam Islam merujuk pada prinsip-prinsip yang berasal dari Ajaran Islam, yang bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah. Secara etimologis, istilah "teologi" terdiri dari dua kata dalam bahasa Yunani, di mana "teo" mengacu pada Tuhan, dan "logos" merujuk pada kata-kata atau ilmu. Oleh karena itu, secara singkat, teologi adalah pengetahuan yang berkaitan dengan konsep tentang Tuhan. Penjelasan lebih lanjut tentang dasar teologis mengacu pada prinsip-prinsip atau landasan keyakinan yang menjadi pedoman dalam sistem kepercayaan atau agama tertentu. Menurut Eka & Khozin (2022: 546) dalam pendidikan Islam, dasar teologis membimbing pengembangan kurikulum, metode pengajaran, serta nilai-nilai yang ditanamkan dalam proses pembelajaran untuk memastikan kesesuaian dengan prinsip-prinsip agama Islam.

2. Asas Filosofis

Asas filosofis menjadi pijakan untuk mempertimbangkan dan merencanakan urutan berdasarkan penelitian tentang alasan, akar penyebab, dan sifat hukum, sehingga memungkinkan

penemuan keputusan yang bijaksana. Studi filsafat membantu seseorang memperoleh pemahaman yang lebih baik dan mengambil tindakan yang bijaksana. Untuk mencapai kebijaksanaan sebagai manusia, penting bagi kita untuk memperolehnya melalui proses berpikir yang terstruktur dan rasional.

3. Asas Psikologis

Asas psikologi menurut Syaiful, dkk (2023) ini memusatkan perhatian pada pemahaman tentang esensi perkembangan, tahapan-tahapan perkembangan, berbagai aspek perkembangan, tanggung jawab perkembangan individu, dan faktor-faktor lain yang terkait dengan perkembangan individu. Semua ini dapat menjadi pertimbangan utama dalam merancang dan mengembangkan kurikulum.

4. Asas Sosial dan budaya

Dalam pendidikan Islam asas sosial budaya mengacu pada prinsip-prinsip dasar yang mengintegrasikan nilai-nilai sosial dan budaya Islam ke dalam proses pembelajaran dan pengajaran. Ini melibatkan pemahaman dan penerapan ajaran Islam dalam konteks kehidupan sosial dan budaya, serta memastikan bahwa pendidikan Islam tidak hanya mencakup aspek spiritual dan teologis, tetapi juga memperhatikan dimensi sosial dan budaya dalam membentuk karakter dan perilaku individu serta masyarakat yang Islami. Ini mencakup pengajaran tentang etika sosial, norma-norma budaya, interaksi antarindividu, serta penghargaan terhadap keberagaman dalam masyarakat Islam (Hanafi, 2014).

5. Asas Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

Kemajuan pesat dalam bidang informasi dan teknologi selama dua dekade terakhir telah memiliki dampak yang signifikan pada perkembangan manusia, melebihi ekspektasi dan kemampuan pemikiran manusia sebelumnya. Oleh karena itu, dalam konteks pendidikan Islam, penting untuk menyusun kurikulum yang dapat mengikuti dan mengantisipasi perkembangan cepat dalam ilmu pengetahuan dan teknologi. Menurut Taufik, dkk (2019) hal ini bertujuan agar peserta didik dapat mengimbangi dan juga mengembangkan pengetahuan dan teknologi guna meningkatkan kemaslahatan dan kelangsungan hidup umat manusia.

Penjelasan mengenai IPTEK dalam pendidikan Islam menekankan pentingnya integrasi antara ilmu pengetahuan, teknologi, dan nilai-nilai Islam dalam proses pembelajaran. Ini berarti tidak hanya mempelajari dan menggunakan teknologi secara efektif, tetapi juga memastikan bahwa penerapan teknologi tersebut sesuai dengan prinsip-prinsip Islam dan nilai-nilai moral. Pendidikan Islam yang berkualitas harus mampu menghasilkan individu yang terampil dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, namun tetap teguh pada nilai-nilai agama Islam dalam setiap aspek kehidupan mereka.

Macam Macam Metode Pembelajaran Dalam Perspektif Islam

Menurut Abdul (2012: 46) macam-macam metode pembelajaran dalam perspektif Islam tidak dapat dihitung secara kalkulasi seperti dalam perhitungan matematis. Metode pembelajaran dalam perspektif Islam lebih bersifat konseptual dan didasarkan pada prinsip-prinsip agama Islam serta nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

Metode pembelajaran dalam konteks ini lebih berkaitan dengan pemahaman dan penerapan ajaran Islam dalam proses pendidikan, seperti metode tadarus (membaca Al-Qur'an), diskusi berbasis nilai-nilai Islam, pendekatan pembelajaran berbasis masalah dengan orientasi pada solusi-solusi yang sesuai dengan ajaran Islam, dan sebagainya (Afiful, 2017). Berikut beberapa macam metode pembelajaran dari beberapa ahli yang mengemukakan pendapatnya:

Menurut Sudarman Danim, terdapat enam metode pembelajaran yang dapat diterapkan, yaitu:

1. Metode ceramah, di mana materi disampaikan secara lisan dengan penjelasan yang mendalam. Cocok digunakan untuk jumlah peserta yang banyak dan memperkenalkan mata pelajaran baru.
 2. Metode tugas, yang melibatkan pemberian tugas tambahan kepada peserta didik.
 3. Metode inkuiri (latihan), di mana peserta didik disiapkan untuk menjawab pertanyaan atau teka-teki yang diberikan.
 4. Metode diskusi, yang melibatkan interaksi antara peserta didik untuk berbagi ide dan pendapat.
 5. Metode karyawisata, yang melibatkan kunjungan langsung ke daerah atau objek yang terkait dengan pelajaran.
 6. Metode seminar, yang merupakan metode pengajaran terbuka yang memungkinkan diskusi dan pertukaran ide.
- Menurut penelitian oleh Saiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain, tambahan metode pembelajaran mencakup:
1. Metode proyek, di mana peserta didik menggunakan situasi kehidupan sehari-hari sebagai landasan pembelajaran.
 2. Metode eksperimen, memungkinkan peserta didik untuk mengalami dan menjalani proses, mengamati, menganalisis, membuktikan, dan menarik kesimpulan tentang objek atau fenomena tertentu.
 3. Metode tugas, di mana pendidik memberikan tugas kepada peserta didik untuk dikerjakan dan dipertanggungjawabkan.
 4. Metode diskusi, bertujuan untuk menghubungkan pemikiran individu dengan orang lain, memberikan manfaat bagi peserta didik dan partisipan.
 5. Metode sosiodrama (bermain peran), mengajak peserta didik untuk mengambil peran tertentu dan bertindak seperti dalam situasi nyata untuk memberikan pemahaman yang lebih baik.
 6. Metode demonstrasi, digunakan untuk menunjukkan proses atau cara kerja suatu benda atau fenomena yang relevan dengan materi pelajaran.
 7. Metode yang lebih dipusatkan, mengarahkan perhatian peserta didik secara lebih terfokus pada materi pembelajaran, sehingga pengalaman pembelajaran lebih melekat.
 8. Metode problem solving, melibatkan peserta didik dalam menyelesaikan berbagai masalah, baik secara individu maupun dalam kelompok.
 9. Metode karya wisata, mengajak peserta didik untuk belajar di luar kelas dengan mengunjungi tempat atau objek yang relevan dengan materi pelajaran.

Berikutnya adalah Metode-metode pembelajaran yang terdapat dalam Al-Quran dan Hadis memiliki kekuatan untuk menyentuh perasaan, mendidik jiwa, dan membangkitkan semangat. Berikut adalah beberapa metode yang diperkenalkan oleh Al-Nahlawi yang dikutip oleh Ahmad Tafsir:

1. Metode Hiwar (Percakapan) Qurani dan Nabawi: Memanfaatkan dialog atau diskusi berdasarkan ajaran Al-Quran dan Sunnah Rasulullah.
2. Metode Kisah Qurani dan Nabawi: Menggunakan kisah-kisah tokoh dalam Al-Quran dan Hadis untuk menginspirasi perilaku positif dan menjauhkan dari perbuatan buruk.
3. Metode Amtsal (Perumpamaan) Qurani dan Nabawi: Menggunakan perumpamaan untuk memberikan ilustrasi dan meningkatkan kecerdasan.

4. Metode Keteladanan: Menjadi teladan yang baik bagi peserta didik, sehingga mereka dapat meniru perilaku yang baik.
5. Metode Penyampaian dengan Penuh Keyakinan dan Nasehat Lemah Lembut: Memberikan motivasi dan nasehat dengan cara yang santun.
6. Metode Targhib (Janji) dan Tarhib (Ancaman): Menggunakan janji dan ancaman sebagai motivasi dalam belajar dan juga sebagai tindakan preventif terhadap perilaku negatif.
7. Metode Pembelajaran Agama Islam: Memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran dan tujuan yang ingin dicapai dalam kurikulum pendidikan agama Islam, yang mencakup berbagai aspek seperti keimanan, ibadah, al-Quran, akhlak, muamalah, syari'ah, dan tarikh.

Dengan menggunakan metode-metode ini, pendidik dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan, sambil memperkuat nilai-nilai agama dan moral dalam peserta didik. Metode-metode tersebut membantu dalam mengembangkan karakter peserta didik dan memastikan pemahaman yang baik tentang ajaran Islam.

KESIMPULAN

Dari penelitian ini, dapat dipahami bahwa pembelajaran adalah bahwa metode pembelajaran dalam perspektif Islam sangat penting dalam menyusun strategi pendidikan yang efektif dan bermakna. Metode ini harus mengintegrasikan berbagai aspek seperti teologi, filosofi, psikologi, sosial budaya, serta ilmu pengetahuan dan teknologi. Al-Qur'an dan Hadis sebagai sumber utama dalam Islam memberikan panduan yang jelas dalam merumuskan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan dan karakter peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Pendidikan dalam perspektif Islam memiliki landasan yang kuat dalam mengakomodasi kebutuhan peserta didik. Guru berperan penting dalam memilih dan menerapkan metode yang tidak hanya menyampaikan pengetahuan tetapi juga membentuk karakter dan sikap peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Islam. Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini memberikan wawasan mendalam tentang implementasi metode pembelajaran dalam perspektif Islam, dengan menggunakan sumber data primer dari penelitian terdahulu dan referensi dari buku-buku Islami. Selain itu, perkembangan teknologi juga dipertimbangkan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi.

Media pembelajaran juga memiliki peran penting dalam menjelaskan bahan pembelajaran dan meningkatkan interaksi antara guru dan siswa. Media merupakan alat yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar untuk menyalurkan informasi. Media dalam pendidikan dapat berupa media publikasi seperti buku cetak, media visual seperti foto dan diagram, media proyeksi dan rekaman seperti film dokumenter, serta media pendengaran seperti audio pembelajaran. Penggunaan teknologi dalam media pembelajaran, terutama dalam era digital, dapat meningkatkan variasi dan efektivitas proses belajar mengajar. Dalam perspektif Islam, media pembelajaran juga mencakup tulisan seperti teks Al-Quran dan Hadis, benda-benda alam, dan gambar yang memiliki aspek visual hingga audiovisual.

Kemajuan pesat dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi juga harus diintegrasikan dalam pendidikan Islam menganut asas-asas yang sudah ditetapkan. Asas itu nantinya akan menjadi pedoman untuk setiap guru dalam menentukan metode pembelajaran mereka. Selain itu, kurikulum harus dirancang sedemikian rupa sehingga dapat mengikuti dan mengantisipasi perkembangan cepat dalam ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini bertujuan agar peserta didik dapat mengimbangi dan mengembangkan

pengetahuan dan teknologi guna meningkatkan kemaslahatan umat manusia. Integrasi antara ilmu pengetahuan, teknologi, dan nilai-nilai Islam dalam proses pembelajaran memastikan bahwa peserta didik tidak hanya terampil dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi juga tetap teguh pada nilai-nilai agama Islam dalam setiap aspek kehidupan mereka.

Metode pembelajaran dalam perspektif Islam mencakup berbagai pendekatan seperti metode ceramah, tugas, inkuiri, diskusi, karyawisata, dan seminar. Metode lainnya termasuk metode proyek, eksperimen, sosiodrama, demonstrasi, problem solving, dan karya wisata. Metode-metode ini membantu dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan, sambil memperkuat nilai-nilai agama dan moral dalam peserta didik. Al-Quran dan Hadis juga memberikan metode-metode pembelajaran seperti hiwar (percakapan), kisah, amtsal (perumpamaan), keteladanan, penyampaian dengan penuh keyakinan dan nasehat lemah lembut, serta targhib (janji) dan tarhib (ancaman).

Penelitian ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran dalam perspektif Islam harus mencakup berbagai aspek kehidupan dan nilai-nilai Islam. Guru berperan penting dalam memilih dan menerapkan metode yang efektif untuk meningkatkan kemampuan dan karakter peserta didik. Media pembelajaran dan perkembangan teknologi juga harus diintegrasikan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi. Dengan demikian, pendidikan dalam perspektif Islam tidak hanya mencakup aspek spiritual dan teologis, tetapi juga memperhatikan dimensi sosial, budaya, ilmu pengetahuan, dan teknologi. Hal ini bertujuan untuk menciptakan peserta didik yang terampil dalam berbagai bidang, namun tetap teguh pada nilai-nilai agama Islam dalam setiap aspek kehidupan mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Muhammad, Evi Chamalah, and Oktarina Puspita Wardani. *Model Dan Metode Pembelajaran Inovativ. Jurnal Pendidikan, Keislaman Dan Kemasyarakatan*. Vol. 11. Semarang: Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2021.
- Anam, Syaiful, Zaharah Taufik, Abdillah Syukur, Ahmad Saefulloh, Yusriani Najamuddin, Petta Solong, Herwinsyah Nur, et al. MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS NILAI ISLAMI, n.d. www.globaleksekitifteknologi.co.id.
- Aris. "METODE PENDIDIKAN ISLAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN." *Tsaqafatuna* 1 (2022).
- Arsyad A, 'Media Pembelajaran', 2011, 1.
- Asyafah, Abas. "MENIMBANG MODEL PEMBELAJARAN (Kajian Teoretis-Kritis Atas Model Pembelajaran Dalam Pendidikan Islam)." *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*. Vol. 6. Online, 2019. <http://ejournal.upi.edu/index.php/tarbawy/index>.
- Drajat, dkk., Zakiah, Dr., Ilmu Pendidikan Islam. Bumi Aksara. Jakarta. 2009.
- Fatimatuzahroh, Fitri, Lilis Nurteti, and S. Koswara. "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Melalui Metode Lectures Vary." *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7, no. 1 (June 11, 2019): 35. <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i1.362>.
- Firmansyah, Eka, and Khozin Khozin. "TEOLOGI DAN FILSAFAT SEBAGAI BASIS PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM." *Research and Development Journal of Education* 8, no. 2 (July 11, 2022): 546. <https://doi.org/10.30998/rdje.v8i2.13172>.

- Halik, Abdul. "METODE PEMBELAJARAN: PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM Oleh: Abdul Halik." Jurnal Al-'Ibrah I, no. 1 (2012): 46.
- Hanafi, M. "PENGEMBANGAN KURIKULUM PERGURUAN TINGGI AGAMA ISLAM," n.d.
- Ikhwan, Afiful. "Metode Simulasi Pembelajaran Dalam Perspektif Islam." Vol. 2, 2017.
- Jiarti Kusbandiyah and Shinta Astriani, "PERAN TERAPI MUSIK TERHADAP KESEJAHTERAAN JANIN DI PUSKESMAS KENDAL KEREK MALANG," 2014.
- Kognitif dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Ilmu Sosial bagi Siswa Jurnal Penelitian Pendidikan, Kemampuan, and Hasan Basri. "KEMAMPUAN KOGNITIF DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN ILMU SOSIAL BAGI SISWA SEKOLAH DASAR COGNITIVE ABILITY IN IMPROVING THE EFFECTIVENESS OF SOCIAL LEARNING FOR ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS," n.d.
- Qolbi, Satria Kharimul, and Tasman Hamami. "Impelementasi Asas-Asas Pengembangan Kurikulum Terhadap Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam." EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN 3, no. 4 (May 22, 2021): 1120–32. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.511>.
- Ramadanti, Erfiani, Zuhairansyah Arifin, Uin Sultan, and Syarif Kasim Riau. "Strategi Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Kartu Bergambar Bagi Anak Usia Dini Dalam Bingkai Islam Dan Perspektif Pakar Pendidikan" 4, no. 2 (2021): 173–87. <https://doi.org/10.24014/kjiece.v4i2.12245>.
- Saiful Hamdani, "PENGARUH KECERDASAN INTELEKTUAL, KECERDASAN EMOSIONAL DAN KECERDASAN SPIRITUAL TERHADAP SIKAP ETIS MAHASISWA(Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Angkatan 2017 Universitas Islam Malang)," *REPOSITORY UIN MAULANA MALIK IBRAHIM, MALANG* 1 (May 12, 2021).
- Sartika Sekolah Tinggi Agama Islam Panca Budi Perdagangan Sumut, Lydia. "Asas-Asas Pendidikan Dalam Alquran Dan Kedudukan Manusia Dalam Alam Semesta," n.d.
- Supriatna, Eman. "Islam Dan Ilmu Pengetahuan." Jurnal Soshum Insentif, April 4, 2019, 128–35. <https://doi.org/10.36787/jsi.v2i1.106>.
- Taufik, Ahmad, Dosen Stai, and Bumi Silampari Lubuklinggau. "PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM," n.d.
- Ummul, Jurnal, and Qura Vol. "Jurnal Ummul Qura Vol VI, No 2, September 2015 1" VI, no. 2 (2015): 1–19.